

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 (X) sebagai variabel bebas (*independent variable*), dan mutu layanan akademik (Y) sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

1. Tempat penelitian dilakukan di SMK Negeri 3 Bandung yang berlokasi di Jl. Solontongan No. 10 RT.3/RW.6, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264
2. Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan Januari sampai dengan selesai.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian ilmiah diperlukan alat dan prosedur atau teknik yang sesuai serta memenuhi kriteria – kriteria keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Untuk itu diperlukan suatu metode penelitian sebagai pedoman pada kajian penelitian.

Metode penelitian secara didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu (Raco, 2010, hlm. 2–3). Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 6). Berdasarkan penjelasan tersebut, pada dasarnya metode penelitian atau menjawab serangkaian permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Dengan mengumpulkan berbagai data yang relevan, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu fakta atau informasi yang bermanfaat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2011, hlm. 15).

Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan (Arikunto, 2010, hlm. 7). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode verifikatif sesuai untuk digunakan, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh dari implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terhadap mutu layanan akademik di SMK Negeri 3 Bandung melalui data yang dikumpulkan dari lapangan. Berdasarkan penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *eksplanatory survey* yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis (Sugiyono, 2011, hlm. 7). Objek telaah penelitian survey eksplanasi adalah untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada jenis penelitian ini, jelas hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Dengan menggunakan survey eksplanasi disini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran antara dua variabel, yaitu variabel implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan variabel mutu layanan akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk menguji kebenaran mengenai besarnya pengaruh sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terhadap mutu layanan akademik di SMK Negeri 3 Bandung.

### **3.3 Desain Penelitian**

#### **3.3.1 Operasional Variabel Penelitian**

Operasional diperlukan untuk menghindari kesalah penafsiran dan persamaan pandangan antara penulis dengan pembaca dari judul dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini (Nazir, 2005, hlm. 126) mengungkapkan bahwa:

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Adapun pola dalam membuat definisi operasional, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Nazir, 2005, hlm. 126) yaitu :

1. Definisi yang disusun atas dasar kegiatan lain yang terjadi, yang harus dilakukan atau yang tidak dilakukan untuk memperoleh konstruk yang didefinisikan.
2. Definisi yang disusun berdasarkan bagaimana sifat serta cara beroperasinya hal – hal yang didefinisikan.
3. Definisi yang disusun atas dasar bagaimana hal yang didefinisikan itu muncul.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terkandung, yaitu:

1. Variabel *Independent* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011, hlm. 64). Variabel bebas dalam penelitian ini dinyatakan dengan X yaitu implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015.
2. Variabel *Dependent* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011, hlm. 64). Variabel terikat dalam penelitian ini dinyatakan dengan Y yaitu mutu layanan akademik.

Untuk lebih jelasnya, maka penulis menggambarkan secara lebih rinci operasional variabel pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (Variabel X)**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 International Workshop Agreement (ISO,2007)	1. Sistem Manajemen Mutu	Pemahaman warga sekolah terhadap sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang diterapkan di sekolah	Ordinal	1
		Keikutsertaan warga sekolah dalam merumuskan pedoman mutu yang menjadi landasan penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015	Ordinal	2
		Selarasnya visi misi dan tujuan sekolah dengan proses pendidikan	Ordinal	3
		Ketersediaan sistem pengembangan bisnis proses sekolah	Ordinal	4
	2. Tanggung Jawab Manajemen	Komitmen sekolah dalam menjalankan rencana strategisnya untuk mencapainya sasaran mutu sekolah	Ordinal	5

		Ketersedian alat dan bahan penunjang proses pendidikan untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah	Ordinal	6
		Sarana pendukung proses pendidikan di sekolah memadai	Ordinal	7
		Komitmen sekolah dalam mengkomunikasikan tanggung jawab dan wewenang serta memberikan dorongan kepada warga sekolah dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya	Ordinal	8
		Kesediaan sekolah dalam melakukan sosialisasi sasaran mutu, visi misi dan tujuan sekolah kepada seluruh warga sekolah	Ordinal	9
		Ketepatan dalam melakukan perbaikan untuk memastikan kesesuaian input,	Ordinal	10

		kelengkapan, dan efektivitas dari manajemen.		
	3. Manajemen Sumber Daya	Kesediaan sekolah untuk memberdayakan warga sekolah melalui pendidikan, pelatihan dan magang.	Ordinal	11
		Kesadaran warga sekolah terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya	Ordinal	12
		Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung proses pendidikan	Ordinal	13
		Ketersediaan layanan pendidikan yang sehat, nyaman dan kondusif untuk pelaksanaan proses pendidikan	Ordinal	14
	4. Realisasi layanan pendidikan	Kemampuan sekolah dalam merencanakan tahap – tahap perbaikan berkelanjutan	Ordinal	15

		mengenai sistem dan proses yang selaras dengan kebutuhan layanan pendidikan		
		Kesesuaian kompetensi atau kemampuan guru dan TU dalam proses layanan pendidikan	Ordinal	16
		Kesigapan sekolah dalam menanggapi umpan balik, keluhan, saran dan komentar warga sekolah terkait layanan pendidikan	Ordinal	17
		Ketersediaan ruang kelas, kantor, perpustakaan, UKS, TU dll yang mendukung proses pendidikan	Ordinal	18
	5. Pengukuran, analisis, dan perbaikan	Efektifitas proses audit internal di sekolah mengenai kinerja sistem manajemen mutu dan proses pendidikan	Ordinal	19
		Komitmen sekolah untuk menggunakan	Ordinal	20

		hasil audit internal sebagai tindakan korektif dalam perbaikan berkesinambungan		
		Komitmen sekolah untuk menggunakan hasil audit internal sebagai tindakan preventif dalam perbaikan berkesinambungan	Ordinal	21
		Kesediaan sekolah untuk membentuk alternative saran dalam rangka memperbaiki program pendidikan	Ordinal	22

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel Mutu Layanan Akademik (Varibel Y)**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Variabel (Y) Mutu Layanan Akademik	<i>Realibility</i> (Keandalan)	a. Tingkat kedisiplinan warga sekolah dalam kehadiran setiap proses layanan pendidikan	Ordinal	1



		b. Tingkat kedisiplinan warga sekolah dalam mentaati tata tertib sekolah	Ordinal	2
		c. Tingkat kemampuan sekolah dalam melayani proses administrasi yang terpadu, valid, komprehensif, dan terintegrasi	Ordinal	3-4
		d. Tingkat kemampuan sekolah dalam menjalankan proses layanan pendidikan sesuai visi misi dan tujuan sekolah.	Ordinal	5
	<i>Responsiveness</i> (Daya Tanggap)	a. Tingkat kesediaan personil sekolah	Ordinal	6-9

		menerima keluhan warga sekolah		
	<i>Assurance</i> (Jaminan)	a. Tingkat kesediaan sekolah memberikan layanan sesuai dengan informasi yang diperoleh	Ordinal	10
		b. Tingkat keamanan warga sekolah dalam mengikuti proses layanan pendidikan	Ordinal	11
		c. Tingkat kemampuan personel sekolah memberikan pelayanan yang ramah terhadap warga sekolah	Ordinal	12-13

	<i>Empathy</i> (empati)	a. Tingkat pemahaman sekolah dalam memperhatikan kepentingan warga sekolah	Ordinal	14-15
	<i>Tangible</i> (Penampilan Fisik)	a. Tingkat kenyamanan ruang sekolah	Ordinal	16-18
		b. Tingkat kebersihan lingkungan yang bersih dan asri	Ordinal	19
		c. Tingkat kelengkapan perlengkapan yang menunjang proses layanan pendidikan	Ordinal	20

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat – syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut (Muhidin, S.A., dan Sontani, 2011, hlm. 131), mendefinisikan bahwa “Populasi (*population* atau *universe*) adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau nit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Tenaga Pendidik dan Tenaga Pendidikan**

Guru/Pegawai	Status Pegawai		
	Tetap	Tidak Tetap	Jumlah
Guru	91	26	117
Pegawai TU	9	11	20
Jumlah	100	37	137

*Sumber : Dokumen Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik Tahun pelajaran  
2019/2020 SMKN 3 Bandung (Per Februari 2020)*

**Tabel 3.4**  
**Data Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2019/2020**

Jurusan	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
MM	132	139	271
UPW	50	213	263
AKL	28	381	409
OTP	20	494	514
BDP	32	492	524
M.LOG	5	31	36
Jumlah	267	1750	2017

*Sumber : Dokumen Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik Tahun pelajaran  
2019/2020 SMKN 3 Bandung (Per Februari 2020)*

Sesuai dengan permasalahan penelitian, yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 137 tenaga kependidikan dan 2017 siswa. Jumlah keseluruhan populasi adalah 2154 warga sekolah SMKN 3 Bandung.

### 3.3.2.2 Sampel Penelitian

(Arikunto, 2010, hlm. 131) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, agar memperoleh sampel yang representatif dari populasi, maka setiap objek dalam populasi diupayakan untuk memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

(Husein, 2011, hlm. 141) mengemukakan bahwa ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam – macam cara, salah satunya dengan menggunakan teknik Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir (5%)

Dalam mendapatkan populasi (N) tenaga kependidikan (X), maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rata – rata. Berdasarkan rumus slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{137}{1 + 137(0,05)^2}$$

$$n = \frac{137}{1,3425} = 102,04 \approx 102$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel tenaga kependidikan (X) yang ditetapkan pada penelitian ini berjumlah 102 orang.

Sedangkan untuk mendapatkan populasi (N) siswa (Y), maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rata – rata. Berdasarkan rumus slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2017}{1 + 2017(0,05)^2}$$

$$n = \frac{2017}{6,0425} = 333,80 \approx 334$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel siswa yang ditetapkan pada penelitian ini berjumlah 334 orang.

Berdasarkan perhitungan, maka jumlah sampel keseluruhan yang ditetapkan pada penelitian ini berjumlah 436 orang.

### 3.3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data tersebut didapatkan melalui angket yang diberikan kepada warga sekolah di SMK Negeri 3 Bandung.
2. Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku – buku literatur, dokumen – dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, wakil manajemen mutu serta sub bagian tata usaha dan kepegawaian.

### 3.3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam menentukan kualitas dari penelitian, berdasarkan kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data menurut (Muhidin, S.A., dan Sontani, 2011, hlm. 99) adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan karakteristik dari satuan pengamatan yang akan diungkapkan atau diketahui. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner.

(Sugiyono, 2011, hal. 199) menyatakan bahwa “kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi dua langkah, yaitu kuesioner yang berbasis instrumen sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan mutu layanan akademik. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, yang berupa pertanyaan tentang item – item dari variabel bebas dan variabel terikat yang diisi oleh responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 142)

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.” Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan

**Tabel 3.5**  
**Kisi – Kisi Kuisoner Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015**

Variabel Bebas	Indikator	No. Item	Jumlah
Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015	Sistem Manajemen Mutu	1,2,3,4	4
	Tanggung Jawab Manajemen	5,6,7,8,9,10	6
	Manajemen Sumber Daya	11,12,13,14	4
	Realisasi Layanan Pendidikan	15,16,17,18	4
	Pengukuran, analisis dan perbaikan	19,20,21,22	4
<b>Variabel Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015</b>		<b>Total</b>	<b>22</b>

*Sumber: Angket Penelitian*

**Tabel 3.6**  
**Kisi – Kisi Kuisoner Mutu Layanan Akademik**

Variabel Terikat	Indikator	No. Item	Jumlah
Mutu Layanan Akademik	Realibility (Keandalan)	1,2,3,4,5	5
	Responsiveness (Daya Tanggap)	6,7,8,9	4

	Assurance (Jaminan)	10,11,12,13	4
	Empathy (Empati)	14,15	2
	Tangible (Penampilan Fisik)	16,17,18,19,20	5
<b>Variabel Mutu Layanan Akademik</b>		<b>Total</b>	<b>20</b>

*Sumber: Angket Penelitian*

- b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Menurut Arikunto (2010, hlm. 195) mengatakan bahwa “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.”
- c. Responden hanya membutuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Riduwan & Akdon (2007, hlm. 12) mengemukakan bahwa, “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.” Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju) untuk variabel Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 dan Mutu Layanan Akademik



**Tabel 3.7**  
**Pembobotan untuk Perhitungan Angket**

Alternatif Jawaban Variabel		Bobot Angket	
X	Y	Positif	Negatif
Sangat Setuju	Sangat Setuju	5	5
Setuju	Setuju	4	4
Ragu-ragu	Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	Tidak Setuju	2	2
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1	1

*Sumber : Angket Penelitian*

- e. Melakukan uji coba instrumen. Sebelum mengumpulkan data penelitian sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba angket. Pelaksanaan uji coba angket tersebut di uji cobakan terlebih dahulu kepada responden di luar subjek penelitian agar angket layak pakai. Selanjutnya, data hasil uji instrumen diolah melalui pengujian instrumen penelitian.

### 3.3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat pengumpulan data perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 121), menyatakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data maka diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel. Berikut uji instrumen penelitian yang penulis gunakan.

### 3.3.5.1 Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus valid. Untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen dalam penelitian, maka dilakukan uji validitas. Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Selanjutnya menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2017, hlm. 49) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur.”

Adapun langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2017, hlm. 50)

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Melakukan *Method Succesive Interval* (MSI) pada setiap variabel. Hal ini dilakukan berhubungan data yang didapatkan berupa ordinal atau kategori.
7. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
8. Menghitung nilai koefisien korelasi *product poment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
9. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n - 3$ , dimana  $n$  merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam

uji validitas, yaitu 60 orang. Sehingga diperoleh  $db = 60 - 3 = 57$  dan  $\alpha 5\%$ .

10. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$ , dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan valid
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji validitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 23*. Sebelum dilakukan pengujian validitas maka data dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval dengan *Method Succesive Interval (MSI)* yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengkonversi data ordinal menjadi interval dengan MSI adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*Worksheet*) *Microsoft Excel*.
2. Klik *Add-ins* pada *Menu Bar*.
3. Klik *Statistics* di samping kiri, pilih *Succesive Interval* hingga muncul kotak dialog *Succesive Interval*.
4. Pilih atau blok data yang akan dikonversi untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*.
5. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil data yang telah dikonversi pada *cell* yang anda inginkan.
6. Pada kotak dialog tersebut, bubuhkan centang pada *Label in First Row*, klik *Next* pada *Select Variabels*, pilih *Select All*, kemudian klik *Next* lagi.
7. Pada *Option Min Value* isikan dengan skor yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan skor yang paling besar.
8. Klik *OK*.

Selanjutnya, data yang telah dikonversi menjadi interval maka dilanjutkan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan *SPSS Version 23* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam *SPSS*.
2. Klik menu *Analyze, Correlate, Bivariate*.
3. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *Pearson, Two Tiled*, dan *Flag Significant Correlation* dan klik *OK*.
4. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dan nilai  $r_{tabel}$ , dengan kriteria sebagai berikut:
  - a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  , maka instrumen dinyatakan valid
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  , maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji validitas yang telah diolah dari hasil pengumpulan data melalui kuesioner:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,462	0,254	Valid
2	0,578	0,254	Valid
3	0,665	0,254	Valid
4	0,581	0,254	Valid
5	0,643	0,254	Valid
6	0,418	0,254	Valid
7	0,650	0,254	Valid
8	0,673	0,254	Valid
9	0,693	0,254	Valid
10	0,572	0,254	Valid

11	0,808	0,254	Valid
12	0,551	0,254	Valid
13	0,688	0,254	Valid
14	0,572	0,254	Valid
15	0,586	0,254	Valid
16	0,656	0,254	Valid
17	0,598	0,254	Valid
18	0,714	0,254	Valid
19	0,647	0,254	Valid
20	0,697	0,254	Valid
21	0,642	0,254	Valid
22	0,648	0,254	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS version23)

Hasil uji validitas Variabel Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 (X) dapat dilihat pada Tabel bahwa 22 *item* instrumen dikatakan valid karena telah memenuhi ketentuan yaitu seluruh *item* instrumen memiliki  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Mutu Layanan Akademik**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,459	0,254	Valid
2	0,659	0,254	Valid
3	0,512	0,254	Valid

4	0,456	0,254	Valid
5	0,631	0,254	Valid
6	0,637	0,254	Valid
7	0,704	0,254	Valid
8	0,729	0,254	Valid
9	0,693	0,254	Valid
10	0,706	0,254	Valid
11	0,697	0,254	Valid
12	0,705	0,254	Valid
13	0,698	0,254	Valid
14	0,715	0,254	Valid
15	0,792	0,254	Valid
16	0,617	0,254	Valid
17	0,617	0,254	Valid
18	0,672	0,254	Valid
19	0,588	0,254	Valid
20	0,710	0,254	Valid

Sumber: Hasil Uji Validitas (SPSS version23)

Hasil uji validitas Variabel Mutu Layanan Akademik (Y) dapat dilihat pada Tabel bahwa 20 *item* instrumen dikatakan valid karena telah memenuhi ketentuan yaitu seluruh *item* instrumen memiliki  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$

### 3.3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Abdurahman, M., Muhidin, S.A., & Somantri, A (2011, hlm. 56): “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dilakukan uji reliabilitas ini yaitu untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (Abdurahman, Muhidin, & Somantri 2017, hlm 57)

1. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
6. Melakukan *Method Succesive Interval* (MSI) pada setiap variabel. Hal ini dilauan berhubung data yang didapatkan berupa ordinal atau kategori.
7. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
8. Menghitung nilai koefisien alfa.
9. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) =  $n-2$ , dan  $\alpha$  5%.
10. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya:
  - a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Untuk memudahkan perhitungan didalam uji reliabilitas maka peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) version 23* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan *SPSS 23* hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam *SPSS*.
4. Klik menu *Analyze, Scale, Reliability Analysis*.
5. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Scale If Item Seleted*, klik *Continue*, dan pasikan dalam model *Alpha*.
6. Klik *OK*.
7. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung  $r$  dan nilai tabel  $r$ . Kriterianya:
  - a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan reliabel
  - b. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Realibilitas**

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
1.	Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015	0,925	0,254	Reliabel
2.	Mutu Layanan Akademik	0,928	0,254	Reliabel

*Sumber: Hasil Uji Reliabilitas (SPSS Version 23)*

### 3.3.6 Pengujian Prasyarat Analisis Data

Dengan melakukan analisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.



### 3.3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Terdapat beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian normalitas dengan *Liliefors Test*. Menurut Harun Al Rasyid dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 261) kelebihan *Liliefors test* adalah penggunaan atau perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (*power full*) sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Penelitian ini memiliki jenis data yang berbentuk kategori, yaitu data ordinal yang kemudian melalui tahap *Method Succesive Interval (MSI)*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *SPSS (Statistics Product and Service Solution) Version 23*. Adapun langkah-langkah pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Liliefors Significance Correction* adalah sebagai berikut:

1. Aktifkan *SPSS 23* hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan *Variabel View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Y) pada *Data View* dalam *SPSS*.
4. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
5. Pindahkan item variabel komunikasi interpersonal ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
6. Lalu muncul *Output Data Res 1*.
7. Klik menu *Analyze, Regression, Linier*.
8. Pindahkan item variabel komunikasi interpersonal ke kotak items yang ada disebelah kanan, klik *Statistics* dan bubuhkan centang pada *Unstandardized*, klik *Continue* dan OK.
9. Lalu muncul *Output Data Res 2*.
10. Klik *Nonparametric Tests, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

11. Pindahkan item *Unstandardized Res 1* dan *Unstandardized Res 2* ke kotak *Test Variable List*,
12. Dalam *Test Distribution*, centang *Normal*.
13. Klik *OK*, muncul hasilnya.
14. Membuat kesimpulan, sebagai berikut:
  - a. Jika nilai Signifikansi  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal.
  - b. Jika nilai Signifikansi  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

### 3.3.6.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. (Abdurahman, Muhidin, & Somantri 2017, hlm. 264)

Sebelum melakukan uji homogenitas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Methodes Succesive Interval (MSI)* yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Setelah data dikonversi, selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistics Product and Service Solutions) version 23*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan *SPSS 23* hingga tampak *spreadsheet*;
2. Aktifkan variabel *View*. Kemudian isi data sesuai keperluan.
3. Setelah mengisi Variabel *View*. Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze* pilih *Compre Means* pilih *One-Way Anova*.

5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One Way Anova*, Klik *Options*, lalu pilih *Homogeneity Of Varians Test* selain itu semua perintah abaikan.
8. Jika sudah klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.
10. Membuat kesimpulan:
  - a. Jika  $\text{sig.} \geq 0,05$ , maka distribusi data adalah homogen
  - b. Jika  $\text{sig.} < 0,05$ , maka distribusi data adalah tidak homogen

### 3.3.6.3 Uji Linieritas

Uji persyaratan yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terkait dengan variabel bebas bersifat linier. Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2017, hlm. 267) “asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.”

Sebelum melakukan uji linieritas, data ordinal dikonversi terlebih dahulu menjadi data interval menggunakan *Methodes Succesive Interval (MSI)* yang merupakan salah satu program tambahan dalam *Microsoft Excel*. Setelah data dikonversi, selanjutnya uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS (Statistics Product and Service Solutions) version 23*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.

7. Masih kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Means : Options* pilih *Test for linierity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.
10. Membuat kesimpulan:
  - a. Jika  $\text{sig. deviation from linierity} \geq 0,05$ , terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.
  - b. Jika  $\text{sig. deviation from linierity} < 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 3.3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data agar lebih dipahami. Selaian itu, tujuan dilakukan analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Sugiyono (2018, hlm. 244) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah poses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu menurut Muhidin & Sontani (2011, hlm. 159) sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpul data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

**Tabel 3.11**  
**Pola Pembobotan Variabel**

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

*Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entri ke dalam tabel induk penelitian. dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel.

**Tabel 3.12**  
**Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel**

Responden	Skor Item							Total
	1	2	3	4	5	...	N	
1								
2								
N								

5. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial;
6. Tahap pengujian data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrumen pengumpulan data;
7. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.

8. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proporsisi-proporsisi yang dibuat apakah proporsisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis inferensial.

### 3.3.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Abdurahman, M., Muhidin, S.A., & Somantri, A. (2011, hlm.18) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2 yaitu untuk memberikan gambaran mengenai implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat mutu layanan akademik di SMK Negeri 3 Bandung. Agar mempermudah variabel penelitian, maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu rata – rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median, atau modus. Adapun langkah kerja analisis data deskriptif yaitu:

1. Membuat tabel perhitungan dan menetapkan skor – skor pada item yang diperoleh.
2. Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan. Menurut teori, ukuran variabel implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 dan mutu layanan akademik ada tingkatannya, karena variabel tersebut dapat digambarkan tingkatannya yaitu variabel implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 (Efektif, Hampir Efektif, Cukup Efektif, Kurang Efektif, dan tidak efektif) serta variabel mutu layanan akademik (Tinggi, Hampir Tinggi, Cukup Tinggi, Kurang Tinggi, Rendah)

3. Membuat tabel distribusi frekuensi
  - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option instrumen berdasarkan nilai tengah.
  - b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

**Tabel 3.13**  
**Ukuran Variabel Penelitian X dan Y**

<b>Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015</b>	<b>Mutu Layanan Akademik</b>	<b>Kriteria</b>
Efektif	Tinggi	5
Hampir Efektif	Hampir Tinggi	4
Cukup Efektif	Cukup Tinggi	3
Kurang Efektif	Kurang Tinggi	2
Tidak Efektif	Rendah	1

*Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden*

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu melakukan *tally* terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
  - d. Menghitung persentase perolehan data untuk masing-masing kategori, yaitu hasil bagi frekuensi pada masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen.
4. Berikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

### 3.3.7.2 Analisis Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Muhidin & Sontani (2011, hlm. 185) menyatakan bahwa:

Analisis statistik inferensial, yaitu data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasi hasil penelitian sampel bagi populasi.

Teknik analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan nomor 3, yaitu untuk mengukur seberapa besar pengaruh implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terhadap mutu layanan akademik di SMKN 3 Bandung.

### 3.3.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis (*Hypothesis*) berasal dari bahasa Yunani, *Hupo* = sementara; dan *Thesis* = pernyataan/dugaan. Oleh karena merupakan pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya (Abdurahman, Maman., Sambas, Ali Muhidin., dan Ating, 2017, hal. 149). Untuk meyakinkan adanya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) perlu dilakukan uji hipotesis atau uji signifikan. Uji signifikan akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis.

Sambas Ali Muhidin (2011, hlm. 43) memaparkan bahwa ada beberapa langkah-langkah dalam pengujian hipotesis untuk penelitian, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan hipotesis
  - $H_0 : \beta = 0$  : Tidak terdapat pengaruh implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terhadap mutu layanan akademik.
  - $H_0 : \beta \neq 0$  : Terdapat pengaruh implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 terhadap mutu layanan akademik.
2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata  $\alpha$  (*level of significan*). Taraf nyata yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$
3. Menentukan statistika uji yang tepat, yaitu:



Uji T, untuk menguji tingkat signifikan pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Pada penelitian ini, proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic. Dalam mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial, penulis menggunakan dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi (Sig) dengan acuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Signifikansi (Sig).<probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (Strategi Manajemen Konflik) terhadap variabel terikat (Kinerja Pegawai) atau hipotesis diterima.

2. Jika nilai Signifikansi (Sig).>probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (Strategi Manajemen Konflik) terhadap variabel terikat (Kinerja Pegawai) atau hipotesis ditolak.

Adapun langkah-langkah pada program IBM SPSS Statistic adalah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS
- b. Klik variabel view pada spss data editor
- c. Pada kolom name baris pertama ketik variabel X, kolom name pada baris kedua, ketik nama variabel Y
- d. Pada kolom label, untuk kolom pada baris pertama ketik nama variabel X, untuk kolom pada baris kedua ketik nama variabel Y
- e. Untuk kolom-kolom lainnya boleh dihiraukan
  - f. Buka data view pada SPSS data editor, maka didapat variabel X dan Y
  - g. Keitikkan data sesuai dengan variabelnya
  - h. Klik analyze-regression-linear
  - i. Klik variabel Y dan masukkan ke kotak dependen, kemudian klik variabel X dan klik OK
  - j. Hasil dari proses perhitungan tersebut terdapat pada tabel ANOVA
4. Tentukan titik krisis dan daerah dan daerah kritis (daerah penolakan)

5. Hitung nilai statistik uji berdasarkan data yang dikumpulkan
6. Kemudian membuat kesimpulan